

MAKALAH
KEDUDUKAN, PERAN DAN TANGGUNG JAWAB KONSELOR DALAM
KONSELING KIPAS

Untuk memenuhi tugas mata kuliah “Konseling Nusantara”

Dosen pengampu: Dr. Rusmiyati, M.Pd



Disusun Oleh 3 :

Ainul Izzah	(20862011A001069)
Novita Sari	(20862011A001061)
Riska Mizizah	(20862011A001073)
Nur Arini Aris	(20862011A001097)

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
(STKIP PGRI) SUMENEP
PERIODE 2023

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunianya kami dapat menyelesaikan makalah dengan judul "KEDUDUDKAN, PERAN DAN TANGGUNG JAWAB KONSELOR DALAM KONSELING KIPAS " ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW Beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dengan ini kami menyampaikan banyak terimakasih dan rasa hormat yang sedalam dalamnya kepada:

1. Ibu Dr. Rusmiyati, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Konseling Nusantara.
2. Orang tua kami yang telah menyemangati dan mendoakan kami sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini.

Semoga dengan adanya makalah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan kami dan pembaca. Kami menyadari sepenuhnya bahwa makalah ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kami berharap adanya kritik dan saran demi perbaikan dimasa yang akan datang.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Rumusan Masalah	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
A. Konseling KIPAS.....	3
B. Kedudukan, Peran dan Tanggung Jawab Konselor pada Konseling Kipas	4
BAB III PENUTUP.....	6
A. Kesimpulan	6
B. Saran.....	6
DAFTAR PUSTAKA.....	7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru bk atau konselor untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa atau membantu menjembatani untuk memberikan solusi atas permasalahan siswa yang dialaminya, baik itu permasalahan individu, sosial, belajar, dan karir (Rezki dan Ifdil, 2017).

Sebagai jenis pelayanan yang memfokuskan untuk memberikan bantuan terhadap individu dan kelompok, keberadaan bimbingan dan konseling semakin dibutuhkan dari waktu ke waktu. Berbagai perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh siswa mulai menjamur ke permukaan dan dapat dengan mudah diketahui melalui media massa. Permasalahan-permasalahan tersebut tidak hanya terjadi pada siswa-siswa sekolah menengah namun juga telah menjalar pada siswa sekolah dasar (Rezki dan Ifdil, 2017).

Upaya-upaya bantuan yang dilakukan dalam rangka pengembangan diri dan pengentasan permasalahan yang dialami oleh siswa pada dasarnya sudah diberikan oleh konselor di sekolah. Berbagai teori dan pendekatan dalam dunia konseling telah diberikan pada saat pelaksanaan layanan.

Sebagai tenaga profesional seorang konselor harus terus-menerus memperbarui dan memperluas tentang manusia, bidang bimbingan dan konseling serta mengevaluasi pelayanan. Hala ini perlu dilakukan karena sifat yang diterapkan dari pekerjaan konselor mempengaruhi kehidupan sehari-hari dari banyak orang. Seorang konselor diharapkan tidak hanya sekedar mempelajari dan menerapkan model konseling dari barat, namun disini konselor diharpkan untuk mempelajari dan mempraktikkan model konseling berbasis nusantara, yang dalam hal ini salah satunya koselor dapat menggunakan model konseling KIPAS yaitu konseling Intensif, Progresif, Adaptif terhadap Struktur (Rezki dan Ifdil,2017).

Berikut merupakan hal-hal yang berkaitan dengan model konseling kipas mengenai kedudukan, peran dan tanggung jawab konselor akan dibahas pada makalah ini.

B. Rumusan Masalah

1. Apa itu konseling KIPAS?
2. Bagaimana kedudukan, peran dan tanggung jawab konselor dalam konseling KIPAS?

C. Tujuan

1. Untuk memenuhi tugas mata kuliah Konseling Nusantara
2. Untuk mengetahui apa itu konseling KIPAS
3. Untuk mengetahui bagaimana kedudukan, peran dan tanggung jawab konselor dalam Konseling KIPAS

BAB 2

PEMBAHASAN

A. Konseling KIPAS

Konseling model KIPAS merupakan salah satu model konseling berbasis budaya Indonesia. KIPAS adalah akronim dari empat unsur pokok konseling. Pertama akronim dari nama : Konseling, Intensif, Progresif, Adaptif dan Struktur. Kedua akronim dari pemosisian diri konselor : Kawan, Inovator, Pamong, Abdi dan Suporter. Ketiga akronim dari tema bahasan konseling : Karakter, Identitas, Pekerjaan/karier, Akademik/belajar dan Sosial. Keempat langkah-langkah konseling: pemberian Kabar gembira, Itergrasi dan internalisasi data, Perencanaan tindakan, Aktualisasi Rencana dan pembberian Sertifikat (Mappiare AT, 2017 dalam Deka, 2019).

Konseling model KIPAS hakikatnya merupakan wujud praksis dari Postmodern Konstruksionis (Mappiare-AT, 2017). Postmodern-Konstruksionis adalah perpaduan antara Konstruksionisme Sosial dan Konstruktivisme Psikologis yakni suatu kerangka kerja yang dirancang agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial-budaya sekolah dan keadaan psikologi siswa. Model KIPAS adalah suatu pendekatan konseling yang cukup baru bagi Guru BK/konselor khususnya dalam dunia pendidikan. Model konseling KIPAS ini menjadikan nilai-nilai budaya sebagai basis atau landasan dalam pelaksanaan pelayanan BK. (Zulfikar & Zubaidah, 2020 dalam Muhammad, Syuksi, Andi, 2022).

Prosedur konseling KIPAS dikondisikan “ramah budaya” mempertimbangkan hasil-hasil riset budaya di Indonesia dan penghayatan terhadap praktik-praktik BK di Indonesia. KIPAS (Konseling integratif,, progresif, adaptif terhadap struktur) merupakan model konseling yang berupaya mengangkat harkat martabat profesi konselor dari keterpurukan citra negatif konselor di indonesia selama ini. Profil martabat konselor tercermin dalam kekhasan falsafahnya, kekhasan pribadisosial konselor Indonesia, nilai unggul nusantara, model yang memudahkan dan hasil-hasil konseling yang menggembirakan (Mapiare, 2013 dalam Fitri, Gudnanto dan Cindy, 2017).

Model KIPAS sebagai model konseling berbasis budaya Nusantara Indonesia yang syarat dengan keragaman budaya, model ini berpeluang besar menjadi payung bagi pengembangan model konseling lainnya yang mengangkat budaya dari setiap daerah di Indonesia. Sebaliknya keterwakilan budaya dari masing-masing daerah dapat memperkuat model KIPAS yang di konstruk oleh Andi Mappiare, agar lebih kokoh menjadi model konseling yang kuat akan budaya nusantara Indonesia (Deka, 2019).

Hakikat manusia pada konseling kipas ini menganggap bahwa manusia terlahir sebagai individu yang memiliki kelebihan atau potensi sehingga membuat nya dapat dengan mudah mencapai tujuan hidupnya, dengan kelebihan tersebut dapat membelajarkan manusia untuk hidup bersama dengan orang lain dan berpikir positif terhadap apa yang terjadi. Konseling kipas ini memandang bahwa dalam suatu masalah yang terjadi ada hikmah dibalik keadaan tersebut. Konseling kipas memandang individu seutuhnya tanpa melihat status sosial, jabatan dan juga bersikap bijaksana, adil dan tenang (Fitri dkk, 2017).

B. Kedudukan, Peran dan Tanggung Jawab Konselor dalam Konseling KIPAS

Menurut Fitri dkk (2017), Posisi diri konselor pada model konsling KIPAS ini yaitu sudah tercatat dalam akronim pada konseling KIPAS, adapun akronim dalam pemosisian konselor yaitu kawan, inovator, pamong, abdi dan supporter.

1. Konselor sebagai kawan, maksudnya adalah konselor memandang individu seutuhnya tanpa melihat status sosial mereka, juga harus bersikap bijaksana, adil dan tenang.
2. Konselor sebagai inovator, konselor harus memiliki sifat inspiratif, memiliki prakarsa, cerdas didasri nilai-nilai pengetahuan, dan memiliki ciri penuh pertimbangan, terampil berkomunikasi dan dapat menyelesaikan masalah serta dapat berpikir secara logis.
3. Konselor sebagai pamong, konselor harus mengasuh, dapat menjadi tempat mengadu para siswa, suka membantu, terampil dalam tugas sebagai penasehat, pencegah terhadap hal yang keliru, memiliki sikap toleransi, saling menghargai terhadap pemeluk agamam, suku dan ras yang berbeda-beda.
4. Konselor sebagai abdi, konselor perlu memposisikan diri sebagai abdi atau pelayan yang jujur dan peduli, menampilkan keaslian diri, tidak berbohong dan harus berkata

jujur, dapat dipercaya, menghormati hak orang lain, rendah hati dan juga terutamanya taat kepada tuhan.

5. Konselor sebagai supporter, konselor harus menjadi penyemangat bagi siswa, dengan ciri kepribadian teguh pendirian, pantang menyerah dan berjiwa tangguh didasri oleh keteguhan hati sehingga bisa konsisten.

BAB 3

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konseling kipas adalah (konseling integrative, progresis, adaptif terhadap struktur) merupakan model konseling yang berupaya mengangkat harkat martabat profesi konselor dari keterpurukan citra negative konselor di indonseia. Pada konseling kipas ini konselor diharapkan memahami karakteristik konseli secara menyeluruh agar pada saat proses konseling konselor memiliki data yang bisa disampaikan kepada konseli sebagai kabar gembira. Inti dari konseling kipas ini seorang konselor disini tidak boleh menyampaikan mengenai kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan konseli, fokus konseling ini lebih kepada membuat konseli senang pada saat melakukan proses konseling sehingga membuat konseli merasa nyaman ketika sedang menyampaikan keluhannya kepada konselor.

Pada pengembangannya Prof.Dr. Andi Mappiare AT., M.Pd menyatakan bahwa konseling model kipas ini merupakan konseling yang berdasarkan pada 5 tema pembahasan konseling yang meliputi karakter, identitas, pekerjaan (karier), akademik serta sosial. Konseling model kipas merupakan konseling yang khas Indonesia karena dikembangkan berdasarkan sosio kultural masyarakat Indonesia. Prosedur konseling kipas dikondisikan “ramah budaya” mempertimbangkan hasil riset-riset budaya di Indonesia dan penghayatan terhadap praktik-praktik Bk di Indonesia. Pada pemosisian diri konselor dalam Konseling KIPAS sudah tercatat dalam akronim pada konseling ini yaitu konselor sebagai kawan, innovator, pamong, abdi dan supporter.

B. Saran

Demi kesempurnaan makalah ini, penyusun sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun kearah kebaikan demi kelancaran dan kesempurnaan makalah ini maupun makalah-makalah selanjutnya. Semoga dengan adanya makalah ini dapat membantu menambah wawasan para pembaca diluaran sana, dan jika ada hal yang kurang pada makalah ini mohon ditambah dan dikiritik agar kedepannya kami bisa lebih baik dalam pembuatan makalah selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Hariko, Rezki dan Ifdil Ifdil, 2017. Analisis Kritik Terhadap Model Kipas; Konseling Intensif Progresif Adaptif Struktur, Jurnal Konseling dan Pendidikan, Volume.5 No.2 (Hlm109-117)
- Ramanta, Deka, 2019. Analisis Kritis Konseling KIPAS Berbasis Budaya Nusantara Sebagai Model Konseling Dalam Dunia Pendidikan. Jurnal Ilmiah, Volume.21 No 2, September 2019.
- Wahyuni, Fitri, Dkk, 2017. Menjawab Tantangan Global dengan Konseling Model KIPAS “Konseling Ramah Budaya”. Prosiding Seminar Kaunseling Antarbangsa, Universitas Negeri Malang, Indonesia.
- Nikman Naser, Muhammad, Hamzah, Syukri, Mappiare, Andi, 2022. Implementasi Lankah Kerja Konseling Model KIPAS Dalam Mengembangkan Karakter Generasi Alpha. Jurnal BK Pendidikan Islam, Volume.3 No.2 (hlm.106-119)